

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI DENGAN MEDIA POWER POINT ANIMASI DI KELAS 7

Rohmad Hidayat

(Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unisma)

Email: rohmadvanged@gmail.com

Abstrak: Tujuan utama pelajaran bahasa Indonesia ialah untuk memperoleh kemampuan berkomunikasi secara efektif. Empat jenis kemampuan berbahasa ialah menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan tata bahasa yang baik dan benar. Selain itu, pelajaran tersebut juga memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis teks, pemahaman makna setiap kata, kalimat, atau bahkan paragraph, dan topik lainnya. Menulis sebagai keterampilan berbahasa, merupakan tindakan menyampaikan pesan menggunakan tulisan sebagai sarana komunikasi. Terdapat dua aspek yang menjadi fokus penelitian tentang keterampilan menulis siswa dengan media *power point* animasi, yaitu (1) Bagaimana peningkatan aktivitas belajar teks deskripsi menggunakan media ajar *power point* animasi pada siswa di kelas 7 MTs Alhayatul Islamiyah, (2) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan media ajar *power point* animasi di kelas 7 MTs Alhayatul Islamiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara detail mengenai proses dan juga hasil peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa dengan media *power point* animasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang dimaksud untuk memberikan informasi proses tindak yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bentuk deskripsi dalam penelitian ini berupa data yang telah diambil dari lembar kerja siswa dengan menggunakan media *power point* animasi sehingga menunjukkan adanya proses peningkatan hasil dari pembelajaran siswa.

Kata kunci: keterampilan menulis teks deskripsi, perangkat pembelajaran, *power point* animasi

PENDAHULUAN

Setiap lapisan masyarakat membutuhkan pendidikan. Tingkat pendidikan dapat digunakan untuk menentukan negara mana yang sukses. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendidikan memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan martabat bangsa. Pendidikan ialah proses mengubah perilaku seseorang melalui pendidikan, pengalaman, dan bimbingan. Adanya guru dalam peran pengajar dan siswa dalam peran pembelajar merupakan bagian penting dari proses tersebut. Setelah itu, elemen tambahan ditambahkan, misalnya sumber pendidikan contohnya buku, perangkat pengajaran, serta lainnya yang memang diperlukan sebagai pendukung proses belajar mengajar.

Pembelajaran terbagi dalam beberapa kegiatan. Pembelajaran dilaksanakan di sekolah oleh pengajar dan pembelajar. Selama kegiatan pembelajaran berjalan, pengajar bertindak menjadi pembuat, penjalan dan fasilitas bagi pembelajar. Untuk menciptakan suasana dalam pembelajaran yang kondusif dan membuat ruang belajar yang menyenangkan, pendidik dan pembelajar harus bekerja sama. Setiap kelas memiliki metode unik untuk menciptakan suasana yang ramah. Namun, tugas pendidik yaitu memberi bimbingan serta mendukung setiap proses dari pembelajar tetapi tidak menjadikan mereka pasif. Pengajar difokuskan membuat pembelajar lain aktif. Kehidupan manusia sangat bergantung pada pendidikan (Dewi, 2019; Herdiansyah & Kurniati, 2020).

Menurut (Khasanah, E. I., Prasetyoningsih, L. S. A., & Tabran, A.:2020) menyatakan bahwa bacaan yang telah difasilitasi pada buku teks siswa belum mencerminkan, masih susah dicerna maknanya oleh sebab itu dibutuhkan bahan ajar yang paling tidak secara garis besar mempunyai kesamaan dengan permasalahan yang telah disesuaikan dari konteks keseharian para siswa. Ini menunjukkan seberapa penting peran pendidik dalam pendidikan. Setiap pelajaran memiliki tantangan tersendiri untuk menarik perhatian pembelajar. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan di semua jenjang pendidikan, dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi.

Bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan tata bahasa yang baik dan benar. Selain itu, pelajaran tersebut juga memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis teks, pemahaman makna setiap kata, kalimat, atau bahkan paragraph, dan topik lainnya. Di kehidupan sehari-hari banyak siswa memperoleh nilai diatas rata-rata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia mudah untuk dipelajari. Siswa harus memperbaiki keterampilan berbahasa mereka agar mereka tidak mengalami kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis ialah kemampuan berbahasa terakhir. Menulis, sebagai keterampilan berbahasa, merupakan tindakan menyampaikan pesan menggunakan tulisan sebagai sarana komunikasi, ada beberapa orang yang merasa sulit untuk menulis karena aturannya. Tidak sama dengan berbicara yang tidak menggunakan perangkat dalam komunikasinya. Berbicara berarti menyampaikan pesan melalui alat ucap, sedangkan menulis memerlukan perangkat untuk komunikasi. Penulis, tulisan, dan pembaca ialah komponen berkomunikasi tulis. Pembaca berperan sebagai penerima pesan, penulis memiliki peran sebagai pengirim pesan, dan isi tulisan berperan sebagai pesan yang disampaikan.

Banyak orang, terutama peserta didik, merasakan kesulitan dalam menulis. Tantangan yang dihadapi oleh sebagian peserta didik terletak pada penguasaan penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan baik. Contoh-contoh dari hal tersebut mencakup pemilihan kata dan penggunaan tanda baca yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, serta kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan dalam sebuah paragraf. Sebagai pengasuh siswa, pendidik harus mengubah metode pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Kegagalan pebelajar untuk menulis mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang penggunaan ejaan serta standar EYD (Ejaan yang Disempurnakan). Pendidik seringkali terlalu monoton saat mengajar. Artinya, pendidik harus memperluas variasi dalam metode pembelajaran mereka. Pebelajar juga harus diberi motivasi untuk menulis.

Pembelajaran ialah proses komunikasi timbal balik yang direncanakan dan dilakukan secara sengaja. Bahasa Indonesia ialah pelajaran yang harus dipelajari dari SD hingga SMA. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar untuk berkomunikasi secara efektif secara lisan dan tulisan (Yuberti, 2014). Tetapi, situasi ini belum bisa menjamin bahwa pebelajar telah sampai kompetensi keterampilan belajar. Salah satu masalah umum dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah kurangnya minat belajar dari peserta didik, yang menyebabkan anggapan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membosankan dan kurang diminati. Ada beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab kurang diminatnya pembelajaran bahasa Indonesia, termasuk kurangnya minat dari peserta didik dalam pelajaran tersebut yang mengakibatkan hasil pembelajaran yang kurang efektif, serta kurangnya fleksibilitas pendidik dalam menerapkan berbagai model, strategi, dan pendekatan pembelajaran.

Untuk menciptakan suasana pengajaran yang baik, pendidik harus memiliki dan menggunakan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pada proses pembelajaran menunjukkan adanya timbal balik antara pendidik dengan pebelajar,

dimana setiap aktivitas pendidik diikuti dengan respon pebelajar, sehingga peningkatan aktivitas pebelajar mengalami kenaikan seiring dengan kenaikan aktivitas pendidik.

(Prasetyoningsih, D.D., & Suryanti:2013).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 25 Februari 2024 dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kela VII di MTs Alhayatul Islamiyah, diperoleh data bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII D masih bisa dibilang sangat kurang dan membutuhkan bimbingan, dengan kata lain siswa belum mampu mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Siswa yang berhasil mencapai nilai tuntas hanya 3 siswa dari 24 siswa dan sisanya mendapatkan nilai kurang atau belum mencapai nilai ketuntasan. Permasalahan tersebut bisa terjadi karena faktor media pembelajaran yang kurang menarik sehingga mengakibatkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Permaslahan inilah yang kemudian melatarbelakangi penelitian dengan memanfaatkan media *power point* animasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII D MTs Alhayatul Islamiyah.

Berkaitan dengan hal tesebut, dalam tindakan penelitian ini akan dikaji yaitu bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi dengan media *power point* animasi di kelas 7.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menilai keberhasilan siswa dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan perangkat *Power Point* animasi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, peneliti dapat menguraikan data yang dikumpulkan, yang berupa tulisan dari teks deskripsi yang ditulis oleh para siswa. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif seperti hasil observasi wawancara, dokumentasi, cuplikan tertulis dari dokumen dan catatan lapangan tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, juga dikenal sebagai PTK (*classroom action research*) dengan rancangan penelitian kualitatif. PTK (*classroom action research*) ialah penelitian yang bertujuan untuk mengubah praktik pembelajaran untuk menyelesaikan masalah dalam situasi pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini bermaksud untuk memberikan informasi proses tindak yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada tindakan-tindakan sebagai usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Collaborative artinya peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru bahasa Indonesia kelas VII D MTs Alhayatul Islamiyah yaitu bapak Mujtabba S. Pd. partisipatif artinya peneliti dibantu rekan penting selama penelitian berlangsung yakni membantu saat pengambilan foto dan merekam proses pembelajaran. Pelaksanaan PTK terdapat empat tahapan penting yang harus dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Proses penelitian disusun dalam rangkaian yang berulang. Jika siklus I belum menunjukkan keberhasilan yang diharapkan, langkah PTK tersebut diulang pada siklus II setelah dilakukan refleksi.

Demikian seterusnya hingga kegiatan dianggap berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PTK terdapat empat tahapan yang harus dilalui pertama perencanaan di mana peneliti merencanakan penelitian yang tepat untuk *power point* animasi, kedua pelaksanaan, kegiatan pratindakan penelitian ini, dilakukan dengan satu kali pertemuan untuk mengetahui pemahaman awal tentang teks deskripsi dari peserta didik. Selanjutnya kegiatan fase pertama yang diselesaikan selama dua kali pertemuan, diawali dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang teks deskripsi, peneliti mengajak peserta didik untuk berdiskusi tentang pengertian teks deskripsi dengan mengetahui struktur, tujuan dan ciri-cirinya dari teks deskripsi.

Setelah peneliti memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang teks deskripsi, tahapan selanjutnya peneliti menunjukkan media pembelajaran *power point* animasi meminta peserta didik mengamati media tersebut. Dari hasil mengamati media *power point* animasi tersebut akan membuat peserta didik lebih tertarik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga nantinya akan merangsang peserta didik memunculkan ide terhadap suatu pikiran tentang teks deskripsi yang nantinya akan dibuat dan ditulis.

Selanjutnya yang ketiga pengamatan, peneliti melakukan pengamatan pada saat kegiatan berlangsung untuk melihat kemampuan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil kemampuan peserta didik dari kegiatan menulis atau membuat teks deskripsi dengan menggunakan media *power point* animasi dalam kegiatan pembelajaran.

Tahapan akhir refleksi dilakukan untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh dari kegiatan penelitian serta memperjelas data yang diperoleh dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil dari refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk melihat hasil perkembangan pelaksanaan dan membuat kesimpulan mengenai kekurangan dan kelebihan serta kendala-

kendala yang dihadapi sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pada tahapan perencanaan pada siklus berikutnya..Adapun contoh media *power point* adalah sebagai berikut.



(Perangkat Pembelajaran Bisa Diakses di Link Berikut)

<https://drive.google.com/drive/folders/1-5kdHzBOedw97Iv8TjmoyML3g1cP4bkg>

Dari media diatas peneliti mendapatkan data pratindak, Setelah tes awal dilakukan masih banyak siswa melakukan kesalahan dalam menulis cerpen, bahkan ada siswa yang masih kesulitan dalam hal menulis teks deskripsi dengan menggunakan struktur, tujuan, dan ciri-ciri teks deskripsi.

Keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII D masih bisa dikatakan tergolong rendah/kurang, karena sebagian besar siswa masih mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau belum mencapai nilai ketuntasan. Peneliti mencoba melakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan media *power point* animasi sebagai bentuk upaya dalam proses peningkatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan, teknik

pembelajaran tersebut masih jarang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia dan kebanyakan guru Bahasa Indonesia di jenjang tersebut masih menggunakan metode kuno yaitu metode ceramah yang dimana itu membuat para peserta didik kurang tertarik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Berikut hasil penelitian keterampilan menulis teks deskripsi siswa secara keseluruhan dalam kegiatan pratindakan.

Berdasarkan hasil perolehan nilai siswa dari kegiatan pratindakan yang dapat dilihat dari tabel tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hasil ketuntasan siswa dalam mengikuti kegiatan pratindakan menulis teks deskripsi sejumlah 3 siswa dengan presentase 12,5% dan tidak tuntas 21 siswa dengan presentase 87,5%. Dengan hasil inilah yang membuat peneliti menemukan ide/pemikiran baru untuk meningkatkan nilai keterampilan pebelajar menulis teks deskripsi dengan dilakukannya tindakan dengan menggunakan perangkat pembelajaran perangkat power point beranimasi.

Pada kegiatan pratindakan yang telah dilakukan ini, siswa bisa dikatakan masih belum memperoleh sebuah pemahaman tentang teks deskripsi secara maksimal sehingga nilai yang didapat siswa dari hasil tes masih di bawah rata-rata. Hanya ada 3 siswa yang tuntas dengan memperoleh nilai yang berada diatas rata-rata, sehingga pendidik harus melakukan pemberian penjelasan terkait struktur teks deskripsi, tujuan penulisan teks deskripsi, dan ciri-ciri teks deskripsi dengan baik agar siswa lebih bisa memahami lagi serta menyerap segala proses yang mereka ikuti selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dalam kegiatan pratindakan ini masih menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur dari teks deskripsi, sebagian siswa yang merasa kesulitan dengan pemahaman tentang tujuan menulis teks deskripsi, dan sebagian siswa yang merasa kesulitan terkait pemahaman tentang menentukan ciri-ciri dari teks deskripsi.

Berdasarkan hasil perolehan nilai siswa dari kegiatan yang dilakukan pada siklus I yang dapat dilihat dari tabel tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hasil ketuntasan pebelajar dalam mengikuti kegiatan siklus 1 menulis teks deskripsi sejumlah 19 siswa dengan presentase 79,2% dan tidak tuntas 5 siswa dengan presentase 20,8%. Hasil dari tindakan yang diterapkan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan menulis teks deskripsi serta pemahaman siswa terhadap teks deskripsi.

Berdasarkan evaluasi hasil pengamatan pada siklus I, kegiatan siswa dalam menulis teks deskripsi terbukti berjalan lancar, sesuai dengan harapan, dan efektif, keterampilan menentukan tujuan penulisan teks deskripsi yang sudah sesuai dengan nilai pada taraf sangat mampu sejumlah 13 siswa, taraf mampu sejumlah 11 siswa, taraf cukup mampu sejumlah 0 siswa, dan taraf kurang sejumlah 0 sejumlah siswa dan taraf sangat tidak mampu 0 siswa,

hasil penilaian dan pengamatan oleh peneliti menunjukkan bahwa dalam menentukan ciri-ciri teks deskripsi, sebanyak 3 siswa mencapai taraf sangat mampu, 19 siswa mencapai taraf mampu, 2 siswa mencapai taraf cukup, dan tidak ada siswa yang mencapai taraf kurang atau sangat tidak mampu

Jika sebelumnya pada kegiatan pratindakan pebelajar masih belum mampu memahami struktur, ciri-ciri, dan tujuan dari penulisan teks deskripsi. Pada tahap siklus I yang telah dilaksanakan, sebagian besar siswa telah mulai memahami konsep teks deskripsi, meskipun masih ada beberapa siswa yang mungkin belum sepenuhnya menguasainya. Mereka mampu menyusun teks deskripsi yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru. Rata-rata siswa sudah mampu menulis teks deskripsi dengan benar, mengikuti pedoman yang dipresentasikan dalam perangkat pembelajaran berbasis power point animasi, termasuk struktur, ciri-ciri, dan tujuan penulisan teks deskripsi.

Pada tahapan yang telah dilaksanakan dalam siklus I siswa sudah mengalami peningkatan yang cukup baik dari kegiatan sebelumnya yaitu pratindakan, akan tetapi masih perlu adanya dan dilakukan perbaikan lagi agar pebelajar bisa lagi lebih memahami dalam menulis deskripsi dan terjadi peningkatan yang sangat baik. siswa masih perlu memahami serta memperbaiki struktur dalam teks deskripsi, tujuan penulisan teks deskripsi, dan ciri-ciri yang ada dalam teks deskripsi supaya dalam penyusunan teks deskripsi sudah sesuai dengan ketentuan penulisan atau memenuhi aspek penilaian.

Berdasarkan data penelitian yang dihasilkan dari kegiatan siklus II tentang keterampilan menullis teks deskripsi pada siswa kelas 7 D yang dipaparkan oleh peneliti dalam tabel tersebut, dapat dilihat bahwa kecapaian serta mendapat nilai yang diatas rata-rata atau ketuntasan siswa dengan presentase peningkatan mencapai 100%, dimana ini sudah mengalami peningkatan yang sangat baik karena nilai yang didapat pada kegiatan siklus I hanya mencapai di presentase 79,2% dengan siswa yang tidak tuntas sejumlah 5 siswa.

Dengan peningkatan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I menuju ke kegiatan Siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dimana semua siswa dapat mencapai nilai ketuntasan dan sesuai dengan harapan sebelumnya. Pada kegiatan yang ada pada siklus II sudah sangat terlihat bahwa siswa sudah mulai bisa dan juga terampil dalam menulis sebuah teks deskripsi. Bahkan pada kegiatan siklus II ini para siswa sudah bisa dan sangat mampu menulis teks deskripsi dengan memperhatikan strukturnya, tujuannya, serta ciri-ciri yang ada dalam teks deskripsi dan ini sudah cukup baik dibandingkan dengan kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I.

Model pembelajaran ialah salah satu cara yang sering digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan suatu materi kepada pebelajar dengan cara memberi contoh serta pengemasan yang disesuaikan agar cocok dan dapat diterima oleh pebelajar. Seorang pendidik tentunya mempunyai ilmu pengetahuan yang sangat tinggi dan juga luas, pemahaman serta keterampilan mereka pun juga pasti sangat dalam tentang materi yang akan mereka ajarkan didalam kelas. Tetapi ada hal yang lebih penting lagi yang harus dimiliki seorang pendidik selain dari penguasaan materi yang telah mereka punya yaitu tentang bagaimana mereka nantinya akan menyampaikan materi tersebut sehingga itu semua dapat diterima dan dimengerti oleh pebelajar.

Peningkatan hasil menulis dari siswa dapat dilihat dari serangkaian proses menulis mereka dari beberapa tahapan yang dimana itu semua dimulai dengan menulis teks deskripsi dengan menggunakan perangkat *power point* animasi secara baik dan juga benar. Penerapannya disesuaikan dengan siklus yang digunakan dan dilaksanakan. Dalam proses penggunaan perangkat *power point* animasi pendidik bertanya kepada siswa tentang apa saja kesulitan yang mereka hadapi dalam belajar teks deskripsi, setelah itu pendidik mulai memberi sebuah penjelasan materi teks deskripsi.

Pada hasil kegiatan yang dilakukan di siklus I diketahui siswa yang berhasil mencapai ketuntasan ada 19 dari 24 siswa, dan berrati ada 5 siswa yang masih belum mencapai target atau belum tuntas. Rata-rata nilai akhir dari kegiatan siklus I kelas 7 MTs Alhayatul Islamiyah mencapai 84,25. Taraf nilai diacukan dari jumlah skor nilai akhir pebelajar. Skor nilai antara 90,1 - 100 mendaptkan predikat sangat mampu dan dikatakan tuntas, skor nilai antara 75 - 90 mendapatkan predikat mampu dan dikatakan untas, skor nilai anantara 60 - 74 mendapatkan predikat cukup dan dikatakan tidak tidak tuntas. Hal ini menunjukan bahwa target sebuah pembelajaran telah cukup memenuhi dan mencapai target KKM, meski masih ada pebelajar yang belum mendapat nilai sesuai target.

Dalam hasil kegiatan yang dilaksanakan di siklus II siswa yang dikatakan telah mencapai target nilai ketuntasan sejumlah 24 siswa dan tidak ada yang tidak mencapai nilai ketuntasan. Taraf yang diperoleh pebelajar juga sangat baik, yaitu sejumlah 10 siswa mendapatkan nilai dengan kriteria sangat mampu serta dikatakan tuntas dan juga 14 siswa mendaptkan nilai dengan kriteria predikat mampu dikatakan tuntas. Rata-rata nilai akhir dari kegiatan siklus II siswa kelas 7 MTs Alhayatul Islamiyah mencapai presentase 86,9%. Hal ini telah menunjukan bahwa target dalam pembelajaran sudah dicapai keberhasilan karena tidak ada siswa yang belum mencapai ketuntasan dan nilai berada di bawah KKM. Hal ini yang

menjadi petunjuk tentang sebuah peningkatan pembelajaran dengan menggunakan perangkat *power point* animasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi dengan perangkat pembelajaran *power point* animasi kelas 7 yang terdapat dalam penelitian ini adalah (1) Penggunaan perangkat pembelajaran berupa *power point* animasi mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar di kelas, khususnya dalam materi keterampilan menulis teks deskripsi untuk siswa kelas VIID di MTs Alhayatul Islamiyah. (2) Perangkat pembelajaran *power point* animasi dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan semangat siswa dalam pembelajaran dan selain itu juga dapat menghasilkan suatu peningkatan nilai yang cukup baik dalam pembelajaran.

Dari hasil analisis dan rencana tindak lanjut, peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu, (1) Pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia MTs Alhayatul Islamiyah, disarankan menggunakan perangkat *power point* animasi sebagai alat pembelajaran keterampilan menulis dengan memanfaatkan fasilitas yang telah ada dalam sekolah. (2) Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas, khususnya dalam keterampilan menulis. (3) Bagi para siswa, temuan dari penelitian ini dapat memberikan dorongan bagi mereka untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam menulis teks deskripsi, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menyenangkan. (4) Bagi peneliti lain, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi peningkatan dalam pembelajaran di bidang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Prof. Dr. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M. Pd dan Ibu Elva Riezky Maharany, M. Pd selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Prasetyoningsih, D. D., & Suryanti. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan

Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalahpebelajar Pada

Mata Pelajaran Ipa Sd. Jurnal Pgsd, 01(02), (Hal 1-14)

Prasetyoningsih, L. S. A., Widowati, D. R., Ari Ambarwati, SS M Pd, A. A., & Maslila, L.

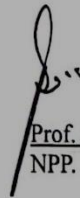
(2021). Inovasi Pembelajaran Dan Teknologi Bantu (Teknologi Asistif) Manual

- Book Praktik Jurnalistik Untuk Mahapebelajar Berkebutuhan Khusus Dan Khalayak. Literasi Nusantara. (Hal 1-14)
- Armayani S. 2023. Penerapan Perangkat Elipchart Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelas IX SMPN 1 KROMENGAN, (Hal 8-12)
- Imam Nuraini, Utama, Sabar Narimo. 2019. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Power Point Ispring Suite 8 Di Sekolah Dasar, (Hal 2-8)
- Widyanti F. 2018. PENGGUNAAN PERANGKAT GAMBAR SERI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI PEBELAJAR KELAS VII MTS AL- MUSYARROFAH JAKARTA, (Hal 1-6, 9-14, 16-19)
- Maretta D, Basyaruddin. 2018. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Penggunaan Perangkat Gambar, (Hal 1-3)
- Efriwan A A. 2017. PENGEMBANGAN SISTEM PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS WEB, (Hal 15-23)
- Thabroni G. 2022. Perangkat Pembelajaran: Pengertian, Ciri, Fungsi, Kriteria, Dsb, (Dalam <https://serupa.id>, diakses pada Desember 2023)
- Raras H L K. 2012. Pengaruh Penggunaan Perangkat Power Point Terhadap Pembelajaran Pebelajar, (Hal 8-18)
- Sudaniti W.T. 2011. Peningkatan Keterampilan Bercerita Pebelajar Kelas VIIB Prambanan Sleman Dengan Menggunakan Perangkat Boneka Tangan, (Hal 12-14)
- Hasanah U. 2021. Pengertian Menulis Menurut Para Ali, (Hal 7-19)
- Putri Mulia V.K. 2022. Langkah Langkah Menyusun Teks Deskripsi, (Dalam <https://www.compas.com>, diakses pada Desember 2023)
- Kherysuryawan. 2024. Materi Pelajaran bahasa Indonesia K13 Kelas 7 Semester 1&2 Revisi terbaru, (Dalam <https://kherysuryawan.id>, diakses pada Desember 2023)

Aditya. 2023. Ringkasan Materi Teks Deskripsi SMP Kelas 7 Beserta Penjelasannya, (Dalam
<https://mamikos.com>, diakses pada Februari 2024)

Malang, 24 April 2024

Pembimbing I



Prof. Dr. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M. Pd
NPP. 195808031991032001